

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penerapan *Didactical Design Research* (DDR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif guna memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran di dalam kelas agar nantinya memperoleh pembelajaran secara profesional. Maka dari itu Penelitian tindakan kelas berkaitan dengan masalah-masalah praktek pembelajaran sehari-hari, di dalamnya menyangkut dengan bagaimana memperbaiki keterampilan, teknik dan strategi (Sugiyono, 2019, hlm. 815; Yusnandar, 2013, hlm. 7).

”Design Research adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan system) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangan”. (Plomp, 2013, hlm. 13)

Desain DDR (*Desain Didactical Research*) adalah salah satu rancangan bahan ajar yang disusun berdasarkan *learning obstacle* dari suatu materi pembelajaran dengan harapan nantinya dapat mengurangi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Proses berfikir guru menurut Suryadi (2010) terbagi menjadi 3 fase yaitu fase sebelum pembelajaran dengan menganalisis situasi didaktis (Prospective analysis) yang wujudnya berupa desain didaktis hipotesis termasuk antisipasinya yaitu ADP. Metapedagogik pada saat pembelajaran berupa cara guru menganalisis rangkaian situasi didaktis yang berkembang di kelas dan sesudah pembelajaran yaitu berupa retrospective analysis. Ketiga tahap tersebut secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran yang wujudnya berupa desain didaktis hipotesis termasuk ADP.

Pada tahap ini peneliti membuat lintasan belajar peserta didik (Hypotetical Learning Trajectory) yang merupakan hasil analisis presdiksi respon peserta didik atau lintasan belajar yang berdasarkan presdiksi respon peserta didik serta menyusun antisipasi didaktis pedagogis yang dikembangkan sesuai presdiksi.

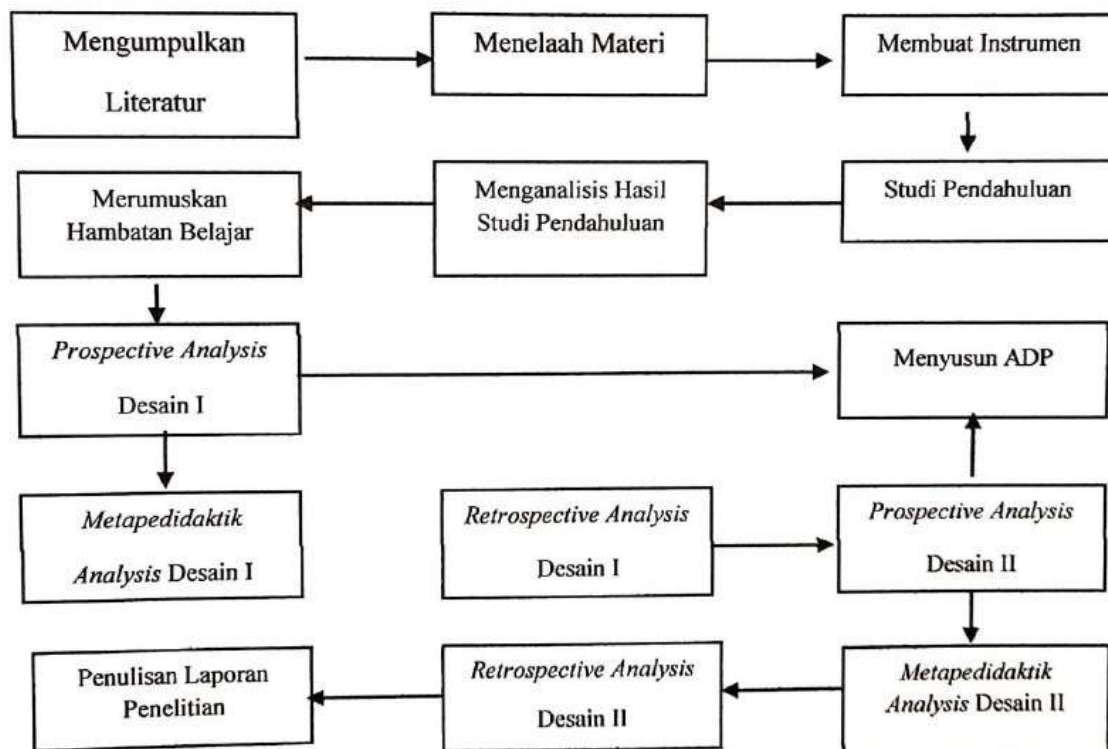
2. Analisis metapedidaktik , saat pelaksanaan dengan memperhatikan hubungan segitiga kansasnen.

Tahap ini merupakan tahap untuk mengumpulkan data-data dilapangan. Peneliti melakukan uji instrumen, implementasi desain didaktis serta dokumetasi lapangan yang berupa lembar respon peserta didik, foto, dan hasil wawancara. Peneliti menganalisis situasi dari respon peserta didik yang muncul selama melakukan implemenatasi desain didaktis awal.

3. Analisisretrospektif (Retrosprective analysis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis yang mengaitkan hasil analisis Situasi didaktis hipotesis dengan hasil analisis metapedidaktik. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan prediksi-prediksi respon dan antisipasi didaktis yang sudah dibuat sebelumnya dengan respon peserta didik yang muncul pada saat melakukan implementasi desain didaktis awal. Kemudian memperbaiki rancangan awal dan membuat desain didaktis revisi apabila masih terdapat hal yang perlu diperbaiki.

Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ini secara lebih rinci digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian DDR

Penelitian desain didaktis ini terdiri dari tiga tahapan Menurut Suryadi (2010), yaitu tahap analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran, analisis metapedadidaktif dan analisis retrospektif. Ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Tahap I : Analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran

1. Mengumpulkan literatur untuk menjadi bahan penelitian. Langkah awal yang akan dilakukan yaitu menentukan materi yang akan dijadikan dalam bahan penelitian serta mengaitkan microlearning dengan materi. Dalam menentukan materi, peneliti melakukan kajian kurikulum sekolah dasar Kurikulum 2013. Materi yang dijadikan bahan penelitian adalah materi pelajaran IPS dengan menggunakan desain didaktis microlearning.

2. Menelaah materi serta membaca literatur yang berkaitan dengan materi. Materi yang telah ditentukan kemudian dianalisis. Dalam menganalisis materi ini, peneliti mencari dan membaca literatur yang berkaitan dengan materi pelajaran IPS yang ada pada sekolah dasar kelas 4.
3. Membuat instrumen awal mengenai materi pelajaran IPS dalam mengidentifikasi hambatan belajar untuk mengidentifikasi hambatan belajar pada materi pelajaran IPS, serta peneliti membuat instrumen soal yang berkaitan dengan materi pelajaran IPS.
4. Melakukan studi pendahuluan dengan mengujikan instrumen untuk mengidentifikasi dalam hambatan belajar pada materi konsep keliling persegi. Soal-soal yang telah dibuat kemudian diuji cobakan kepada peserta didik yang telah mempelajari materi keliling persegi. Materi keliling persegi ini dipelajari di kelas IV semester ganjil.
5. Menganalisis hasil studi pendahuluan untuk mengidentifikasi hambatan belajar pada materi keliling persegi. Analisis hasil studi pendahuluan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hambatan peserta didik serta menjawab soal-soal terkait materi keliling persegi.
6. Merumuskan hambatan belajar yaitu dengan cara mengelompokkan jenis kesulitan berdasarkan pengerjaan soal peserta didik.
7. Prospective analysis desain awal yaitu membuat lintasan belajar dengan mengaitkan konsep-konsep prasyarat seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan prediksi respons terhadap kegiatan pembelajaran serta antisipasi desain didaktis. Serta mengembangkan desain didaktis berdasarkan hambatan peserta didik yang teridentifikasi, mengaitkan dengan permainan tradisional yang relevan, mengaitkannya dengan teori belajar yang relevan serta memperhatikan kompetensi matematika yang dapat dikembangkan melalui desain didaktis awal.

Tahap 2 : Analisis Metapedadidaktik

1. Mengimplementasikan desain didaktis awal yang telah dibuat. Desain didaktis yang telah dibuat oleh peneliti dikembangkan diimplementasikan dikelas yang telah teridentifikasi hambatan belajar.
2. Menganalisis situasi dari berbagai respon peserta didik pada saat desain didaktis awal diimplementasikan.
3. Peneliti menganalisis situasi didaktis maupun situasi pedagogis yang terjadi serta dikaitkan dengan berbagai respon yang muncul ketika didaktis awal.

Tahap 3 : Analisis Retrospektif

1. Mengaitkan prediksi respon dan atisipasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan respon peserta didik yang terjadi pada saat desain didaktis awal diimplementasikan.
2. Menyusun serta mengembangkkn desain didaktis revisi. Untuk memperbaiki desain didaktis yang sebelumnya telah dibuat. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya revisi dan peneliti akan menyusun desain didaktis revisi sebagai bentuk perbaikan dan pengembangan dari desain didaktis awal.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Peneliti dibantu oleh beberpa pihak yang menjadi partisipan dalam proses pengembanagan penelitian ini. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu dosen, guru, dan peserta didik.

1) Dosen

Dosen Dosen UPI Kampus Tasikmalaya yang terlibat dalam penelitian, ini terdiri dari:

a) Dr. Lutfi Nur., M.Pd. Dosen pembimbing ke-1 sebagai dosen ahli bidang pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang menjadi validator dalam penyusunan instrumen studi pendahuluan dan proses pengembangan desain didaktis.

b) Drs.H.Akhmad Nugraha, M.si Dosen pembimbing ke 2 sebagai dosen ahli di bidang pendidikan Sains yang menjadi validator dalam proses pengembangan desain didaktis.

(2) Guru Sekolah Dasar

Guru sekolah dasar yang terlihat dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SDN 3 Karangsambung Kota Tasikmalaya. Guru kelas IV SDN 3 Karangsambung sebagai validator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik atau pengembangan bahan ajar pada desain didaktis desain awal dan revisi.

3) Peserta didik Sekolah Dasar

Peserta didik sekolah berperan sebagai subjek penelitian atau responden. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap yakni studi pendahuluan dan tahap pengembangan desain didaktis. Studi pendahulaun bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan belajar (Learning Obstacle) yang dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Karangsambung, Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tahap studi pendahuluan dilaksanakan di SDN 3 Karangsambung yang berlokasi di Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya. Untuk tahap implementasi desain didaktis pada awalnya akan dilaksanakan di SDN yang sama.

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Menurut Creswell (2017, hlm. 253) “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi. Oleh karena itu, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan situasi berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti untuk menanyakan suatu hal dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi penting bagi penelitian. Peneliti mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran di lapangan (studi pendahuluan) dengan melakukan wawancara terhadap guru. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada guru kelasnya melalui semi — structure interview dengan menyampaikan pertanyaan pembuka lalu dilanjutkan dengan pertanyaan — pertanyaan spesifik yang mengarah pada aspek yang hendak digali serta menemukan permasalahan dalam pembelajaran secara lebih terfokus atau terstruktur sehingga data yang didapatkan lebih lengkap jelas.

3.3.2 Observasi

Observasi penelitian yang dilakukan adalah observasi partisipatif dengan mengamati sekaligus berpartisipasi dalam aktivitas sumber data. Observasi dilakukan dari mulai studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui hambatan belajar peserta didik dan akan dilanjutkan saat implementasi desain didaktis.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mencatat peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung juga hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dan guru. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berperan

sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Studi dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, gambar atau rekaman. Data-data tersebut diharapkan dapat dihimpun untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Dari hasil peneliti tersebut diharapkan dapat dihimpun untuk melengkapi data-data dalam penelitian.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Creswell (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti (human instrumen). Menurut Sugiyono (2016, hlm, 222) yaitu menetapkan focus pada penelitian, memilih informan sebagai sumber data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen pelengkap yang dikembangkan dibagi menjadi dua tahap yakni sebagai berikut:

3.4.1 Instrumen Pada Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan instrumen digunakan untuk mengetahui Learning Obstacle yang dialami peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar soal mengenai materi pelajaran IPS. Selain lembar soal, peneliti juga menggunakan lembar wawancara guru untuk mengetahui Learning Obstacle yang dialami peserta didik.

3.4.2 Instrumen pada tahap Implementasi Data

Pada tahap ini instrumen desain didaktis dikembangkan berdasarkan hasil Learning Obstacle yang ditemukan pada studi pendahuluan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, LKPD, Lembar Validasi ahli. LKPD digunakan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPS. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan desain pembelajaran yang telah

dirancang. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap desain pembelajaran setelah dilaksanakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 2016, hlm 245). Secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis selama di lapangan berlangsung dari mulai Studi pendahuluan, wawancara terhadap partisipan dan pelaksanaan desain didaktis. Sedangkan analisis setelah selesai di lapangan yaitu dari hasil wawancara dan desain didaktis yang telah dilaksanakan.

Analisis sebelum memasuki lapangan yaitu menganalisis materi yang akan diteliti berdasarkan SK, KD dan Indikator didalam Kurikulum dan menganalisis permainan tradisional yang relevan dengan materi. Analisis selama dilapangan meliputi : analisis hasil studi pendahuluan untuk mengidentifikasi hambatan belajar peserta didik (learning obstacle), analisis hasil wawancara kepada partisipan dan analisis hasil skala sikap. Sedangkan analisis setelah di lapangan yaitu menganalisis hasil wawancara, analisis skala sikap, menganalisis hasil implementasi desain didaktis serta menganalisis respon peserta didik yang muncul.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi data (Data reduction), yaitu merangkum, memilih hal pokok, dan dicari pola atau temanya. Reduksi data bertujuan agar memberikan gambaran hal secara jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya.
- b) Penyajian data (Display data), bertujuan agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori.

c) Conclusion Drawing/Verivication, Aktivitas selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti atau data yang kuat ketika pengumpulan data. Namun jika kesimpulan awal yang dikemukakan dapat didukung dengan data yang valid dan konsisten , maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel .

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Analisis sebelum memasuki lapangan. Analisi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di sekolah. Seperti analisis kurikulum, materi pembelajaran, Silabus, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar.

b) Analisis hasil uji instrumen studi pendahuluan. Analisis hasil uji instrument studi pendahuluan mendeskripsikan tentang hambatan peserta didik pada materi keliling persegi. Instrument yang dianalisis diantaranya : skala sikap, dan wawancara guru.

c) Analisis pada saat implemementasi desain awal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Kekurangan tersebut dilihat dari berbagai aspek : hasil wawancara guru, hasil evaluasi peserta didik, hasil pengamatan observer, hasil skala sikap peserta didik serta respon peserta didik ketika pembelajaran. Dengan adanya analisis ini bahwa peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merancang dan mengembangkan desain pembelajaran yang lebih baik lagi untuk dijadikan bahan ajar alternatif dalam desain pembelajaran revisi.